BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peternakan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian. Kinerja peternakan di Indonesia tercatat mengalami peningkatan signifikan selama kurun waktu 2015 sampai dengan semester 1 2019. Pada tahun 2018 PDB sub sektor peternakan mencapai 231,71 triliun dan berkontribusi 16,35% kepada total PDB sektor pertanian yang sebesar 1.417,07 triliun (Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019). Peternakan sendiri memiliki arti yaitu suatu kegiatan mengembangbiakkan atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Kegiatan ternak pada dasarnya terbagi menjadi 2 golongan yakni peternakan hewan besar seperti kerbau, sapi, dan kuda sedangkan golongan kedua yakni peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci, bebek dan hewan ternak lainnya (Pertanian, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indonesia memiliki beragam satwa, baik vertebrata (mamalia, pisces, aves, amfibi, reptil) maupun invertebrata (annelida, arthropoda, cnidaria, echinodermata, moluska, porifera), yang mendukung kegiatan budidaya dan peternakan (Dikcson, 2015). Salah satu usaha yang menjanjikan adalah budidaya jangkrik. Sejak dulu, jangkrik dimanfaatkan untuk berbagai tujuan seperti binatang aduan, pakan burung, hingga bahan kuliner. Saat ini, jangkrik juga digunakan dalam industri kosmetik dan obat-obatan (Mahardika, 2019). Budidaya jangkrik memiliki potensi besar sebagai sumber protein berkualitas dan ramah lingkungan. Usaha ini relatif mudah

dalam perawatan dan cocok untuk skala usaha mikro dan kecil di pedesaan. Keberhasilan budidaya jangkrik telah terbukti di banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, tantangan seperti pengetahuan teknik budidaya yang optimal, manajemen penyakit dan hama, akses pakan berkualitas, dan pasar yang memadai masih menjadi kendala bagi peternak.

Pemahaman yang lebih baik tentang budidaya ternak jangkrik menjadi penting dalam konteks pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan diversifikasi sumber daya pangan. Dengan memperbaiki praktik budidaya, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pemberdayaan melalui ternak jangkrik menjadi relevan karena dapat menjadi solusi bagi masalah ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi lokal. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi dari pemberdayaan ternak jangkrik masih terbatas, terutama di tingkat lokal. Keterbatasan pengetahuan, modal, dan akses pasar seringkali menjadi hambatan bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha ternak jangkrik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005:11) adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan". Tujuan Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005:25) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompokkelompok masyarakat tersebut

secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Masyarakat Desa Karanganyar yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat merupakan masyarakat yang terletak di bagian timur Cililin. Desa ini memiliki karakteristik kehidupan yang didominasi oleh peternakan bahkan sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor peternakan. Selain itu, terdapat beberapa industri kecil dan menengah di Desa Karanganya. Masyarakat desa Karanganyar memiliki 4 dusun dengan 10 RW, dan desa ini dikenal sebagai desa yang memiliki banyak potensi ekonomi.

Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa Karanganyar adalah ternak jangkrik yang di budidayakan oleh kelompok ternak jangkrik masyarakat Desa Karanganyar. Sejak pandemi Covid-19 roda perekonomian masyarakat Desa Karanganyar banyak hambatan sehingga masyarakat kesulitan dalam mencari proses mata pencaharian, sehingga perekonomian pasca-pandemi mulai tumbuh dan bangkit kembali. Masyarakat RW 04 Dusun 03, Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin yang merupakan salah satu kelompok ternak jangkrik di Desa Karanganyar telah mengembangkan usaha tersebut untuk memenuhi pasar pakan burung wilayah Bandung. Dengan masa panen yang 30 hari dan proses perawatan yang mudah, RW 04 Dusun 03 di Desa Karanganyar harus bisa menjadi sentra jangkrik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan dampak dari pemberdayaan melalui ternak jangkrik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ternak jangkrik serta dampaknya terhadap ekonomi lokal, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ternak jangkrik dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, tetapi juga akan memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan peternakan serangga sebagai salah satu strategi untuk mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini berdasarkan judul diatas yaitu "Pemberdayaan Melalui Ternak Jangkrik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal". Diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam budidaya ternak jangkrik di Desa karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ternak jangkrik di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana Hasil pemberdayaan melalui budidaya ternak jangkrik di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian berikut ini dapat dicapai berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas :

1. Untuk memahami strategi pemberdayaan yang di terapkan dalam budidaya ternak jangkrik di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ternak jangrik di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk memahami hasil pemberdayaan melalui budidaya ternak jangkrik di Desa karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

D. Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peneliti mengharapkan bahwa ini akan memberikan manfaat secara praktis maupun akademis, di bawah ini uraian mengenai kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Secara Praktis

   Dalam penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan dengan memberikan manfaat terhadap masyarakat, terkhusus di bidang Sumber Daya Ekonomi dan berkaitan dengan pemberdayaan masayarakat, serta mendapatkan ilmu dan kontribusi penelitian untuk peneltian berikutnya.

Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk menjalankan program pemberdayaan.

2. Kegunaan Akademis

   Hasil penelitian ini agar peneliti mendapatkan pengetahuan baru dalam bidang pemberdayaan , khususnya di bidang pemberdayaan dalam aspek Sumber Daya Ekonomi dengan ini mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, mengetahui dan mengaplikasikan ide-ide yang dipelajari di perkuliahan dan diyakini akan mampu memberikan ide, rekomendasi dan kontribusi bagi akademisi dan departemen Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Paduloh, Iskandar Zulkarnaen, Rifda Ilahy Rosihan, Rifki Muhendra (2021) tentang "Perbaikan Pengelolaan Ternak Jangkrik Guna Meningkatkan Hasil Produksi Dan Penjualan" temuan peneliti ini menunjukan bahwa peran kelompok jangkrik dalam peningkatan perekonomian masyarakat sangat strategis, karena jangkrik merupakan pakan hewan peliharaan yang memiliki potensi pengembangan yang cukup baik mengingat permintaan yang tinggi, namun dalam proses peternakan banyak kendala yang dihadapi peternak, mulai dari banyaknya hama sampai dengan kendala harga jual jangkrik yang bergantung kepada tengkulak. Relevansinya dengan judul peneliti bahwa masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk memulai usaha melalui budidaya ternak jangkrik sehingga kondisi ekonomi masyarakat mengalami penigkatan sebagai hasil dari usaha ternak jangkrik tersebut.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Novendra A, I Wayan Sukanata, I Wayan Budiartha (2016) tentang "Analisi Pendapatan Peternak Dari Usaha Budidaya Ternak Jangkrik". Bahwa temuan penelitian ini menunjukan bahwa penerimaan usaha budidaya jangkrik sebesar Rp. 6.300.000 dan biaya usaha budidaya jangkrik terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional, besarnya biaya investasi untuk skala pemeliharaan 1.200 gram telur jangkrik sebesar Rp. 3.450.000. Total biaya operasional sebesar Rp. 2.411.500 terdiri atas biaya tetap 43,81 % dan biaya variabel 56,19 %. Pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha budidaya ternak jangkrik dengan skala pemeliharaan 1.200 gram telur jangkrik per periode (30 hari) adalah Rp. 3.888.500. R/C Ratio dari usaha ini sebesar/161. Titik impas tercapai ketika jumlahproduksi jangkrik sebanyak 44,86 kg/periode atau harga jangkrik Rp. 11.483,33 /kg. Manajemen usaha budidaya ternak jangkrik sudah cukup baik yang menyangkut beberapa aspek antara lain: manajemen pakan dan manajemen penanganan hama dan penyakit. Kata Kunci: Jangkrik, Pendapatan usaha, R/C Ratio, Titik impas. Relevansinya dengan judul peneliti yaitu dalam proses pemasaran budidaya ternak jangkrik tentu harus jelas mulai dari panen, sampai penjualan atau penjualan dalan budidaya jangkrik harus ada persntase keuntungan yang dimiliki oleh peternak sebagai bukti hasil pendapatan dari proses budidaya ternak jangkrik tersebut.

Ketiga, Skripsi Krismanto (2022) berjudul "Proses Budidaya Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kebun Tebeng" mengungkap proses budidaya jangkrik untuk menghasilkan produk berkualitas. Jangkrik, yang merupakan serangga terkait belalang, kini dapat dibudidayakan dengan metode

pasir untuk menghasilkan bibit telur tanpa harus membelinya lagi dari peternak lain. Penelitian ini menyoroti pentingnya proses budidaya dari awal hingga panen untuk memastikan jangkrik yang berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan nilai ekonomi dari hasil ternak. Partisipasi masyarakat dalam budidaya jangkrik memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya ternak jangkrik dapat menjadi solusi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, asalkan proses budidaya dilaksanakan dengan baik dan melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan demikian, budidaya jangkrik dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori dan kerangka konseptual. Landasan teori mencakup serangkaian teori, konsep, dan prinsip yang mendasari hasil temuan penelitian, dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual adalah struktur yang dirancang untuk merancang, memandu, dan menjelaskan penelitian dalam bentuk visual, membantu memahami dan menyajikan garis besar kegiatan penelitian.

F.1 Landasan Teoritis

a) Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat adalah langkah untuk menyiapkan mereka menuju kemajuan, mandiri, dan kesejahteraan dalam lingkungan sosial yang adil dan berkelanjutan. Dalam proses ini, kolaborasi dengan tenaga kerja sosial yang terampil sangat penting (Sumaryadi, 2005:11). Sedangkan Menurut Stewardt

dalam Sobahi & Suhana (2011:95), pemberdayaan merupakan serangkaian proses dan aktivitas yang bertujuan untuk memberikan kekuatan. Ini melibatkan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang kurang mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka, meningkatkan potensi mereka, dan mengatasi masalah secara independen dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia.

Adapun, Menurut Rothman (1974) seperti yang dijelaskan oleh Hikmat (2013:53), upaya pemberdayaan akan lebih efektif jika dijalankan secara terstruktur agar kegiatan tersebut lebih teratur. Untuk melaksanakan pemberdayaan, diperlukan strategi tertentu, yang dapat diimplementasikan melalui tiga model, yaitu pengembangan lokalitas, perencanaan sosial, dan aksi sosial.

b) Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami,isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Menurut (Iskandar Putong, 2010: h1).

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat,dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.secara langsung mempengaruhi pertumbuhan produksi barang dan jasa, dan ekonominya akan tumbuh. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan pendapatan nasional. Dalam perkembangannya, para ahli banyak mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi. Teori-teori tersebut seolah menjelaskan siklus pertumbuhan dan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional.

c) Masyarakat

Menurut Simanjuntak (2016), Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suati ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut common and latent interest.

Menurut Kontjaraningrat (1969), Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Sedangkan menurut Syani (1987: 30), Masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakat, yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan

saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu..

d) Kesejahteraan

Menurut Midgley (1995:5), kesejahteraan adalah situasi atau kondisi di mana masalah-masalah masyarakat teratur dengan baik, kebutuhan terpenuhi, dan kesempatan untuk pertumbuhan masyarakat dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Midgley (1995:14) menyoroti bahwa kesejahteraan melibatkan tiga elemen pokok, yakni: *Pertama*, mencakup situasi di mana masyarakat mampu menangani tantangan yang mereka hadapi. *Kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat bisa dipenuhi. *Ketiga*, melibatkan upaya pemerintah dalam menyediakan sarana dan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka.

F.2 Kerangka Konseptual

Mardikanto dan Soebiato (2012:61) menerangkan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam 19 arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai bentuk proses, pemberdayaan meliputi pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya, serta layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Dengan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang terstruktur untuk meningkatkan skala/up grade utilitas dari objek yang akan diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat,

dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan atau sikap sosial dimana penduduk atau masyarakat sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan upaya kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (Gunawan, 2009: 102).

Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak jangkrik mnjadi peluang dengan pengelolaan yang baik lewat kegiatan atau tahapan pemberdayaan. Kegiayan budidaya ini juga mejnalin hubungan baik dengan masyarakat karena adanya kolaborasi atau partisipasi sehingga menciptakan hasil yang maksimal. Hal ini yang akan dikerjakan pada penelitian ini akan menjelaskan alur proses dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak dapat diuraikan sebagai berikut:

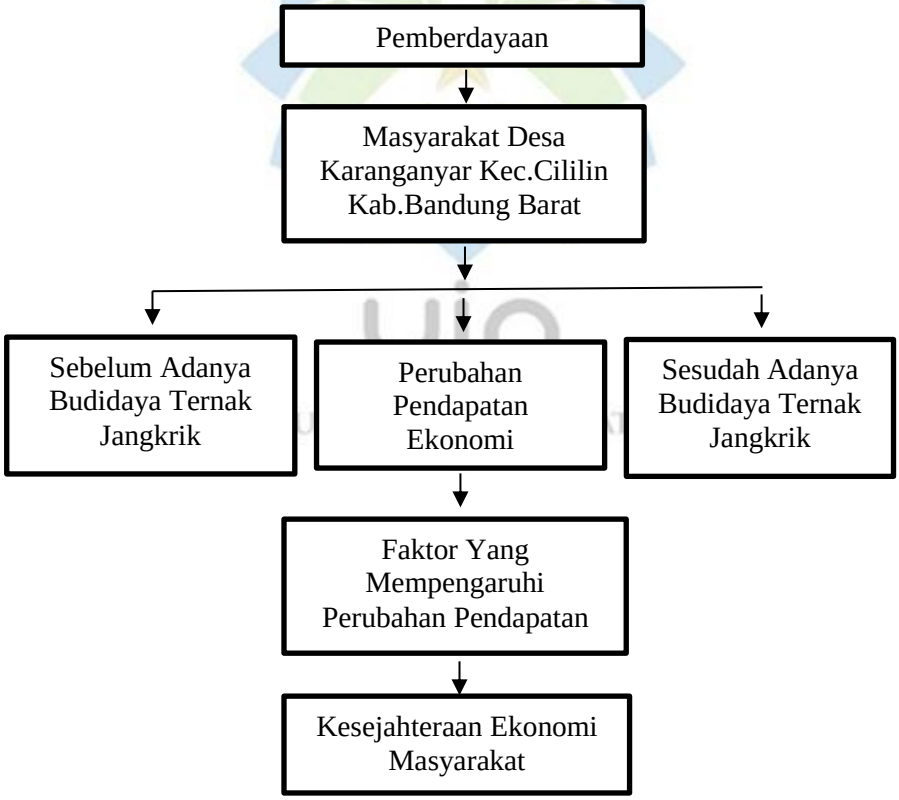

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian adalah petunjuk tentang jenis data apa yang harus diperoleh, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana cara mengevaluasinya. Lokasi penelitian, metodelogi penelitian dan sumber data akan dicantumkan dibawah ini sebagai tambahan dari ketiga hal tersebut.

G.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan dapat mengkaji lebih sumber data informasi dari objek yang akan diteliti secara faktual sesuai permasalahan yang dikemukakan mengenai Pemberdayaan Melalui Kelompok Ternak Jangkti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Lokal Masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, dalam proses pengumpulan informasi data dari lapangan yang memiliki tujuan untuk menambah informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan dengan seksama faktor-faktor berikut sebelum memilih daerah ini:

a) Terdapat fenomena masalah yang terjadi dan memungkinkan untuk diteliti.
b) Secara praktis lokasi tersebut strategis dari mulai lokasi dan relasi sehingga meringankan peneliti untuk menggali informasi dan memudahkan dalam pengumpulan data dan mempermudah dalam melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c) Setelah observasi yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang umumnya berpengaruh dan mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karanganyar.

G.2 Paradigma Dan Pendekatan

Positivisme adalah paradigma ilmu pengetahuan yang paling awal muncul, berakar pada ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas ada dan berjalan sesuai dengan hukum alam. Penelitian dalam positivisme bertujuan mengungkap kebenaran realitas dan bagaimana realitas tersebut sebenarnya berjalan. Secara etimologi, positivisme berasal dari kata "*positive*" yang berarti peristiwa nyata yang dapat dialami sebagai realita, berbeda dengan angan-angan atau konstruksi pemikiran manusia. Dengan demikian, positivisme berfokus pada kejadian nyata sebagai sumber kebenaran dan mengabaikan segala hal di luar itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena diyakini bahwa paradigma positivisme dapat membantu peneliti memahami realitas sosial ekonomi yang kompleks dan dinamis, seperti yang dinyatakan oleh Kuswana (2011, h. 43). Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan sekaligus memahami suatu keadaan sosial ekonomi masyarakat, begitu juga dalam menjelaskan tentang Peran Kelompok Ternak Jangkrik Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dessa Karanganyar ini yang memang butuh pendekatan secara jelas dan teliti yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang beserta perilaku yang diamati yang nantinya dengan hasil ini akan menjadi fakta yang sebernarnya terjadi.

G.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memeriksa situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh dan komprehensif. Dengan pendekatan ini penelitian tentang budidaya ternak jangkrik dapat dieksplorasi secara menyeluruh, memungkinkan pengumpulan data terstruktur sesuai dengan gambaran yang diamati di lapangan.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang mencakup informasi tentang program budidaya ternak jangkrik, termasuk strategi dan pelaksanaannya di masyarakat. Selanjutnya, data juga mencakup hasil dari program budidaya ternak jangkrik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lapangan di lokasi penelitian.

G.4.2 Sumber Data

Peneltian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya: Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari ketua pelaksana program budidaya ternak jangkrik melalui wawancara dan observasi. Data ini berkaitan dengan strategi, pelaksanaan, dan dampak program terhadap masyarakat, yang didasarkan pada kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian lain. Data ini meliputi hasil-hasil terkait program budidaya ternak jangkrik yang dikumpulkan dari anggota yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

G.5 Informan atau Unit Analisis

G.5.1 Informan

Informan atau Partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola Kelompok Jangkrik Desa Karanganyar beserta anggota yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai semua aspek kegiatan, Proses pengelolaan di lokasi penelitian mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Unit analisis berpusat di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini dipilih karena memiliki ketertartikan dalam pemberdayaan melalui kelompok jangkrik.

G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan secara cermat untuk memastikan data yang diperoleh maksimal (Afifudin & Ahmad S, 2008:66). Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan informan yang dipilih memiliki pemahaman menyeluruh terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut. Adapun unit informan penelitian yaitu: Pertama, Desa Karanganyar sebagai pihak yang memberikan izin untuk lokasi penelitian serta menyediakan sumber data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan data lokasi penelitian. Kedua, pihak pengelola Kelompok Jangkrik dengan pemilihan infroman ditentukan berdasarkan pengalaman atau struktur kelompok. Ketiga, Masayarkat setempat sebagai sample dari dampak adanya kelompok jangkrik di Desa Karanganyar.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

G.6.1 Observasi

Observasi adalah praktik mengamati dan mencatat gejala-gejala secara sistematis. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena berinteraksi langsung dengan objek penelitian (Sadiah, 2015: 87). Dalam konteks ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap program budidaya ternak jangkrik dengan memperhatikan perubahan kondisi masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan program tersebut. Pengamatan ini mencakup strategi, pelaksanaan, dan hasil dari program kelompok jangkrik.

G.6.2 Wawancara

Wawancara adalah interaksi dialog antara dua orang atau lebih, di mana peneliti meminta subjek atau kelompok subjek untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (H. Kaelani, 2012: 119). Wawancara ini digunakan untuk menghimpun data yang relevan tentang program budidaya ternak jangkrik, termasuk strategi yang diadopsi dalam program pemberdayaan, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ternak jangkrik, dan hasil yang diperoleh dari program tersebut.

G.6.3 Dokumentasi

Penelitian juga mengumpulkan data dari catatan dan laporan kegiatan dari pengelola kelompok jangkrik Desa Karanganyar. Foto yang diambil selama penelitian juga membantu peneliti menyempurnakan informasi dari wawancara dan observasi.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi ini melibatkan perbandingan dan pengujian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara dengan informan yang diteliti, serta hasil observasi yang dilakukan langsung di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi dan kecocokan antara data yang dikumpulkan dari berbagai metode, yang pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian. Triangulasi tidak hanya membantu meminimalisir bias yang mungkin timbul dari satu sumber data, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih holistik tentang fenomena yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sadiah, 2015:99).

G.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Analisis dilakukan dengan mengkaji informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang relevan. termasuk wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data lain yang relevan.

Proses ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam setiap data, serta mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari temuan tersebut. Setelah itu, data yang terkumpul akan disusun secara jelas dan mudah dipahami, sehingga temuan penelitian dapat disampaikan dengan cara yang informatif

kepada masyarakat. Selain itu, analisis kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang yang relevan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang ditemukan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas dan lebih kontekstual bagi pembaca.

Adapun menurut M. B Miles & A.M Huberman (1984:21-23) langkah-langkah analisis data kualitatif ini memiliki langkah sebagai berikut:

G.8.1 Reduksi

Reduksi data merupakan tahap di mana kejadian yang diamati di lapangan dicatat dan kemudian disusun kembali dengan mengekstraksi elemen-elemen penting dari fenomena yang mengungkapkan temapermasalahan. Catatan tersebut didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara deskriptif, dan kemudian dipertimbangkan secara reflektif.

G.8.2 *Display* (kategorisasi)

Display data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan analisis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Proses ini penting untuk menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Salah satu cara untuk menyajikan data adalah dengan menyusun kesimpulan yang tepat dari hasil analisis yang dilakukan. Untuk

mempermudah pemahaman, data yang sudah dianalisis dapat disajikan dalam berbagai bentuk visual, seperti grafik, matriks, jaringan (network), atau tabel. Penyajian data dalam format-format ini membantu memperjelas hubungan antar variabel dan memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian. Dengan demikian, display data berfungsi sebagai alat untuk merangkum dan mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif.

G.8.3 Mengambil keputusan dan verifikasi

Metode terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan membuktikannya dengan data-data baru yang diperoleh, yang pada gilirannya akan mendukung validitas hasil penelitian. Sejak awal, peneliti seharusnya berusaha untuk mencari makna dari data yang diperoleh. Dari data tersebut, peneliti akan mencoba membuat kesimpulan yang mungkin belum sepenuhnya konkret. Namun, seiring dengan bertambahnya data yang terkumpul, kesimpulan tersebut akan semakin teruji, akurat, dan sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG